

Upaya meningkatkan keterampilan menulis deskripsi dengan model pembelajaran PBL perbantuan media *Porshu* pada siswa kelas II SD Negeri Kalicacing 02 Salatiga

Tiara Ratna Sari^{a,1}, Henny Dewi Koeswanti^{a,2*}

^a Pendidikan Profesi Guru, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga

¹ ppg.tiaraatnasari40@program.belajar.id; ² henny.koeswanti@uksw.edu

*Correspondent Author

ARTICLE INFO

Article history

Received : 3 Juni 2023

Revised : 22 Juli 2023

Accepted : 30 Juli 2023

Keywords

penelitian tindakan kelas
problem based learning
menulis deskripsi
media *porshu*

ABSTRACT

Keterampilan menulis sangat dibutuhkan bagi siswa kelas II terutama menulis deskripsi. Keterampilan menulis deskripsi merupakan salah satu kompetensi yang sudah tertuang pada silabus. Penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) perbantuan media *porshu* sebagai upaya peningkatan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas II di SD Negeri Kalicacing 02 Salatiga. Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara bertahap dengan 2 siklus. Disetiap siklusnya memiliki 4 tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan serta refleksi. Subjek penelitian pada kelas II yang berjumlah 13 siswa yang terdiri dari 9 siswa perempuan dan 4 siswa laki-laki. Data penelitian diambil dengan observasi dan tes evaluasi. Berdasarkan pelaksanaan penelitian menunjukkan persentase ketuntasan siswa meningkat secara signifikan pada pra siklus 15%, mengalami kenaikan pada siklus 1 menjadi 77% serta pada siklus 2 menjadi 92%. Maka, penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) perbantuan media *porshu* dapat dikatakan berhasil meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas II SD Negeri Kalicacing 02 Salatiga.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. Pendahuluan

Literasi sangat penting diterapkan di sekolah, literasi mencakup menulis, membaca, numerasi, sains, digital, finansial dan budaya kearganegaraan. Rendahnya literasi disebabkan karena masyarakat yang masih kurang sadar dengan manfaatnya, bahkan masih ada yang belum paham akan literasi (1). Salah satu literasi yang penting khususnya pada sekolah dasar adalah membaca, menulis dan numerasi. Menulis menjadi salah satu keterampilan yang wajib dikuasai oleh siswa. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat keterampilan yang wajib dikuasai oleh siswa, diantaranya keterampilan berbicara, menyimak, menulis dan membaca. Hal ini sejalan dengan pernyataan Putri dan Elvina bahwa keterampilan berbahasa dibagi menjadi empat kategori yaitu berbicara (*speaking*), mendengar (*listening*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*) (2).

Penerapan literasi dapat berjalan dengan lancar apabila dilaksanakan dengan menyenangkan. Ketika siswa senang mereka akan lebih mudah untuk menyerap ilmu yang ditransfer oleh guru (3).

Bahasa dijadikan sebagai alat komunikasi untuk berhubungan sosial dengan cara lisan maupun tulisan. Bahasa juga digunakan untuk berekspresi, yang mana hal ini menjadi kebutuhan manusiawi yang mendasar. Bahasa memiliki 4 fungsi yaitu alat mengekspresikan diri alat komunikasi, alat kontrol sosial dan alat berintegrasi dan beradaptasi sosial. Bahasa memiliki peran sentral dalam komunikasi dan membangun informasi serta mempengaruhi budaya bangsa dalam bertindak, berpikir dan berperilaku (4). Bahasa memiliki empat keterampilan diantaranya membaca, menulis, menyimak dan berbicara, yang mana keterampilan menulis menjadi perhatian karena rendahnya kemampuan menulis diberbagai jenjang (5).

Menulis merupakan suatu keterampilan yang wajib dikuasai siswa, dengan menulis siswa dapat menuangkan isi gagasan secara tertulis. Menurut Tarigan menulis merupakan penggambaran suatu bahasa dengan merangkai simbol-simbol grafis sehingga dapat dimengerti atau dibaca orang lain [dalam 3]. Keterampilan menulis sangat penting untuk dikuasai siswa karena menulis merupakan salah satu alat komunikasi yang dilakukan secara tidak langsung. Melalui menulis siswa dapat menuangkan gagasan, pikiran serta perasaan yang dimilikinya, setelah menjalani serangkaian proses pembelajaran dalam jenis tulisan. Prabowo dan Indrawadi menyebutkan bahwa menulis permulaan merupakan keterampilan siswa untuk memegang alat tulis dengan benar, menulis huruf, menarik garis (7). Suku kata, kata, serta membuat kalimat sederhana. Sedangkan menulis lanjutan merupakan keterampilan menulis kalimat sesuai dengan gambar, menulis paragraf sederhana, karangan pendek menggunakan berbagai bantuan dengan ejaan yang benar.

Menulis deskripsi sudah diajarkan pada siswa kelas II semester genap. Deskripsi berasal dari kata *describe* yang memiliki pengertian membeberkan suatu hal. Menulis deskripsi berawal dari mengamati suatu objek yang kemudian dituangkan kedalam sebuah tulisan. Menulis deskripsi bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai apa saja yang telah dirasakan penulis melalui pancaindra, rangsangan perasaan yang dialaminya secara langsung. Karangan deskripsi memiliki ciri-ciri diantaranya berisi detail atau rincian objek, bersifat mempengaruhi emosi serta membuat pembaca berimajinasi, umumnya memiliki objek yang dapat diindra dengan panca indra, memiliki gaya tulisan yang menggugah dan memikat, organisasi penyajian menggunakan susunan ruang. Karangan deskripsi merupakan karangan yang memberikan perincian atau melukiskan sekaligus mengemukakan objek yang dibicarakan seperti tempat, orang, suasana dan hal lainnya (8).

Pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik yang ditujukan untuk memberikan pemahaman dalam mengenal, memahami berbagai materi secara ilmiah diarahkan untuk mencari tahu dari berbagai observasi yang dilakukan bukan diberitahu oleh guru (9). Pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat mempengaruhi kesuksesan guru dalam menyampaikan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran perlu diperhatikan dengan mempertimbangkan karakteristik siswa, situasi serta materi yang akan disampaikan. Pada abad 21 ini diperlukan model pembelajaran yang berpusat pada siswa seperti model pembelajaran *problem based learning (PBL)*. Model *problem based learning* merupakan model yang melatih siswa untuk terbiasa memecahkan masalah dengan tingkat berfikir secara mendalam dengan kehidupan nyata sebagai pengetahuan dasar serta konsep (10). *Problem based learning (PBL)* mendorong siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan yang telah dimilikinya kemudian mengembangkan untuk menjadi pengetahuan yang baru.

Media *porshu* merupakan sebuah akronim dari media pembelajaran *pocket treasure hunt*. Media pembelajaran ini beradaptasi dengan perburuan harta karun bajak laut. *Pocket treasure hunt* berbentuk buku saku yang dapat digunakan siswa untuk mencatat jawaban yang mereka temukan. Pada kegiatan ini dilakukan secara berkelompok dengan kapten memakai topi harta karun. Siswa berburu gambar yang telah disembunyikan menggunakan peta yang telah mereka

dapat. Kemudian menulis jawabannya pada *pocket treasure hunt* masing-masing. Setiap siswa memiliki permasalahan masing-masing sehingga tidak ada siswa yang memiliki jawaban yang sama. Menurut Mahesti dan Koeswanti menyatakan pentingnya menggunakan media pembelajaran yang tepat dapat mendukung dapat menstimulus aspek perkembangan membaca, menulis serta berhitung secara maksimal [dalam 6]. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah, Iswara dan Ibrahim, bahwa dalam pembelajaran bahasa dengan permainan dapat meningkatkan keterampilan menulis di sekolah dasar (12). Ketika siswa merasa nyaman dan senang maka akan membuat mereka lebih mudah menyerap pembelajaran. Merujuk pula dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Safitri, Sumardi, dan Muslihi, yang menyatakan bahwa siswa sangat antusias ketika diterapkan pembelajaran mencari harta karun (13).

Berdasarkan hasil observasi dan lembar kerja siswa kelas II SD Negeri Kalicacing 02 serta wawancara yang dilakukan dengan wali kelas II SD Negeri Kalicacing 02 terdapat lebih dari setengah siswa belum memiliki keterampilan menulis deskripsi. Keterampilan menulis deskripsi ini rendah selain dikarenakan karena baru mengenalnya siswa tentang keterampilan menulis deskripsi sekaligus kurangnya motivasi. Motivasi belajar siswa kurang kemungkinan besar berkaitan dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang menarik. Guru kelas hanya menyampaikan materi mengikuti buku teks tidak mengolahnya dengan model-model pembelajaran yang mampu menarik minat siswa untuk mempelajari. Seorang guru hanya memberikan contoh dengan menuliskan pada papan tulis menyebabkan siswa kurang tertarik yang akhirnya menjadi malas dan tidak termotivasi untuk meningkatkan keterampilan menulis yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian permasalahan yang ditemui dilapangan mengenai keterampilan menulis deskripsi, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian guna meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas II pada semester genap di SD Negeri Kalicacing 02 Salatiga, dengan judul "Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Model Pembelajaran PBL Perbantuan Media Porshu pada Siswa Kelas II SD Negeri Kalicacing 02 Salatiga". Merujuk pada penelitian relevan berjudul "Permainan Harta Karun dalam Menstimulasi Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini", dalam penelitian ini mendapat hasil bahwa siswa mengetahui cara memecahkan permasalahan sehari-hari dan berperilaku kreatif, dapat mengenal benda-benda di lingkungan sekitar.

2. Metode

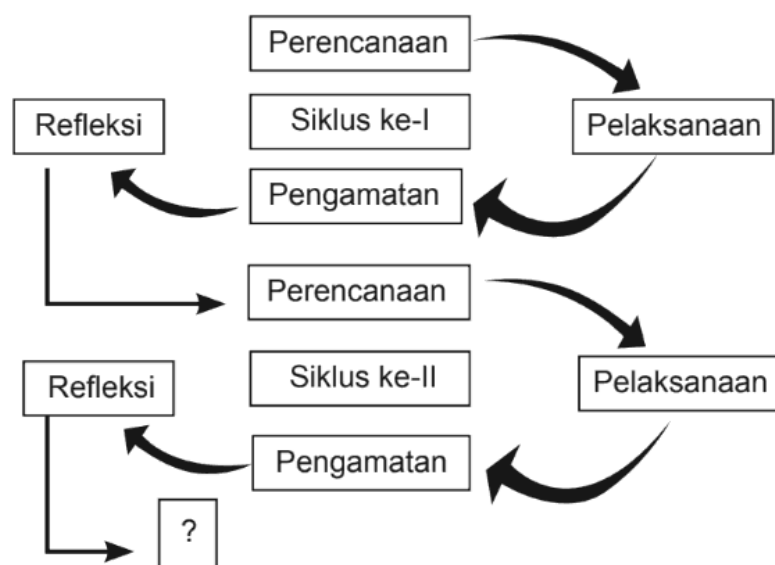
Penelitian dilakukan menggunakan Penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan merupakan alternatif yang dapat dilakukan untuk pengembangan serta perbaikan praktik pendidikan. Menurut Arikunto sebelumnya peneliti mengamati untuk mendapatkan fokus peristiwa yang perlu adanya perhatian khusus [dalam 7]. Penelitian dilakukan selama 3 bulan pada bulan maret hingga bulan mei. Penelitian dilakukan dengan 2 siklus untuk memastikan hasil dari penerapan penelitian. Diharapkan terdapat peningkatan antara pra siklus ke siklus 1 dengan siklus 2. Dengan adanya peningkatan menunjukkan keberhasilan penerapan penelitian ini dengan peningkatan keterampilan siswa. Di setiap siklusnya dilakukan refleksi untuk melihat perkembangan yang telah terjadi.

Penelitian ini dilakukan pada SD Negeri Kalicacing 02 yang beralamatkan Jl. LMU Adisucipto No. 06 Salatiga. SD Negeri Kalicacing adalah termaksud sekolah yang potensial di Salatiga yang memiliki akreditasi A. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Subyek penelitian yang dilakukan adalah siswa kelas II yang berjumlah 13 orang, terdiri dari 5 orang siswa laki-laki serta 8 orang siswa perempuan. Siswa-siswa tersebut termaksud ke dalam heterogen.

Penelitian dilaksanakan pada kelas II dikarenakan keterampilan literasi siswa terutama keterampilan menulis khususnya menulis deskripsi sangat kurang. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas II.

Peningkatan keterampilan menulis dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) perbantuan media *Porshu*. Adapun fase dari *Problem Based Learning* menurut Hamdayama, diantaranya: mengorientasi pada masalah, mengorganisasikan siswa belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan serta menyajikan hasil karya, terakhir menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah (dalam 9).

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam 2 siklus yang mana memiliki empat tahapan. Komponen pokok dalam penelitian tindakan kelas meliputi perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observasi*), dan refleksi (*reflecting*) (16). Perencanaan merupakan kegiatan yang dilakukan guru dalam merencanakan proses pembelajaran yang akan diterapkan. Tindakan merupakan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan proses pembelajaran yang telah dirancang. Pengamatan dilaksanakan selama prosesn tindakan dilaksanakan. Sedangkan refleksi merupakan proses menelaah kembali proses pembelajaran untuk mengetahui hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan. Gambar 1. diagram siklus penelitian tindakan kelas menurut Arikunto (17)



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas Menurut Arikunto(17)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini diantaranya: observasi, catatan lapangan (*field notes*) dan dokumen. Observasi adalah pengamatan proses pembelajaran yang dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan (*field notes*) berisi tentang informasi terkait pembentukan kelompok, pengaturan ruang kelas, serta interaksi antar siswa. Sedangkan dokumen berisi tulisan siswa.

Teknik analisis data penelitian tindakan kelas memiliki dua jenis, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif, namun PTK tidak memerlukan analisis statistik inferensial yang mendalam pada data kuantitatif (18). Pada analisis data kuantitatif berupa tabel yang berisi nilai siswa, modus, mean, median, dan persentase ketuntasan hasil. Sedangkan analisis data kualitatif dilakukan dengan cara reduksi data berupa deskripsi hasil observasi, catatan lapangan dan penilaian yang telah dilakukan, pemaparan (*display*) data yang berisi kumpulan data serta melakukan refleksi, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Rubiyanto menyatakan bahwa kualitatif terdiri dari data deskripsi atau kata-kata tertulis atau lisan berdasarkan pengamatan serta digunakan untuk meneliti kondisi alamiah penelitian [dalam 11]. Data-data ditulis sesuai yang diamati tanda adanya penambahan serta pengurangan sedikitpun.

Tabel 1. Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Deskripsi (20).

No	Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
		4	3	2	1
1	Isi Gagasan	Sangat sesuai dengan judul	Sesuai dengan judul	Kurang sesuai dengan judul	Tidak sesuai dengan judul
2	Kerapian Penulisan	Tulisan rapi dan bersih (tidak kumal dan tidak penuh coretan)	Tulisan rapi dan ada 1-2 coretan atau tipex	Tulisan kurang rapi dan ada 3-4 coretan atau tipex	Tulisan tidak rapi dan bersih
3	Kosa Kata Baku	Tidak ada kesalahan kosa kata baku	Terdapat 1-2 kesalahan kosa kata baku	Terdapat 3-4 kesalahan kosa kata baku	Lebih dari 5 kesalahan kosa kata baku
4	Ejaan dan Tanda Baca	Tidak ada kesalahan ejaan dan tanda baca	Terdapat 1-2 kesalahan ejaan dan tanda baca	Terdapat 3-4 kesalahan ejaan dan tanda baca	Lebih dari 5 kesalahan ejaan dan tanda baca

Penskoran:

$$N = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 2. Rentang Nilai

Nilai	Keterangan
80-100	Sangat tinggi
70-79	Tinggi
60-69	Sedang
50-59	Rendah
0-49	Sangat rendah

Untuk mengetahui peningkatan keterampilan siswa, dirumuskan sebagai berikut:

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

- M = Mean (Nilai rata-rata)
- Σfx = Jumlah nilai seluruh siswa
- N = Jumlah siswa

Tabel 3. Presentase Tingkat Keberhasilan

Presentase	Keterangan
>80%	Sangat tinggi
60%-79%	Tinggi
40%-59%	Sedang
20%-39%	Rendah
<20%	Sangat rendah

Rubrik penilaian keterampilan menulis deskripsi pada **tabel 1.** merupakan acuan atau tolak ukur yang digunakan dalam menentukan keberhasilan atau keefektifan penelitian. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila rata-rata siswa telah mencapai sama dengan atau lebih dari KKM yang mengacu pada **tabel 2** dan **tabel 3.** Dengan demikian, apabila kriteria keberhasilan telah

dicapai maka siklus dihentikan. Keterampilan siswa dikatakan meningkat apabila memiliki presentase keberhasilan mencapai >80% (dalam 13).

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menjabarkan hasil penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dengan perbantuan media *pocket treasure hunt* (*porshu*). Penelitian diterapkan pada subyek yang terdiri dari 13 siswa kelas II di SD Negeri Kalicacing 02 Salatiga. Penelitian diawali pada proses pengamatan pada pra siklus untuk mengetahui permasalahan pada siswa, selanjutnya masuk pada siklus 1 penerapan media pembelajaran *problem based learning* (PBL) dengan perbantuan media *pocket treasure hunt* (*porshu*), selanjutnya dilaksanakan siklus 2 untuk melihat apakah penerapan *problem based learning* (PBL) dengan perbantuan media *pocket treasure hunt* (*porshu*) ini benar efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi.

Rubrik penilaian keterampilan menulis deskripsi merupakan acuan atau tolak ukur yang digunakan dalam menentukan keberhasilan atau keefektifan penelitian. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila rata-rata siswa telah mencapai sama dengan atau lebih dari KKM. Dengan demikian, apabila kriteria keberhasilan telah dicapai maka siklus dihentikan. Keterampilan siswa dikatakan meningkat apabila memiliki persentase keberhasilan mencapai >80% [dalam 12]. Rubrik penilaian pada penelitian ini mencakup beberapa kriteria seperti isi gagasan, kerapian penulisan, kosa kata baku, serta ejaan dan tanda baca (20). Di setiap kriteria memiliki rentang penilaian antara 4 sampai 1, yang mana menunjukkan apabila nilai 4 adalah nilai sempurna sedangkan nilai 1 memerlukan bimbingan. Untuk memperoleh nilai maka dihitung dengan membagikan nilai yang diperoleh oleh siswa dengan nilai total atau maksimal yang dapat diperoleh siswa, selanjutnya di kali 100. Maka akan mendapatkan perolehan nilai siswa secara individu.

Pada nilai siswa memiliki 5 rentang nilai diantaranya siswa yang mendapat nilai antara 80 sampai 100 mendapat predikat sangat baik, siswa yang mendapat nilai antara 70 sampai 79 mendapat predikat baik, siswa yang mendapat nilai antara 60-69 mendapat predikat sedang, siswa yang mendapat nilai antara 50 sampai 59 mendapat predikat rendah, sedangkan siswa yang mendapat predikat nilai 0-49 mendapat predikat sangat rendah dan memerlukan bimbingan guru. Rentang ini tersebut dibuat untuk memudahkan guru dalam mengelompokkan keterampilan siswa, sehingga guru dapat dengan mudah menentukan siswa yang sudah memiliki keterampilan yang baik dan mana yang masih membutuhkan bimbingan. Sehingga semua siswa dapat mendapat *treatment* yang sesuai hingga akhirnya semua siswa memiliki keterampilan yang memadai.

Dalam penelitian ini dilihat pula peningkatan keterampilan siswa khususnya keterampilan menulis deskripsinya. Hal ini di tuliskan dalam bentuk persentase, yaitu persentase peningkatan keterampilan menulis deskripsi siswa. Persentase menulis deskripsi siswa dihitung dengan cara membagi jumlah siswa yang telah tuntas KKM dengan jumlah keseluruhan siswa dikelas, kemudian membaginya dengan 100%. Hal ini akan mendapatkan hasil dalam bentuk persen, sehingga memudahkan guru dalam mendata seberapa banyak peningkatan yang telah terjadi pada siklus 1 dan siklus 2. Kemudian hasil persentase ini memiliki predikat sebagai berikut: apabila persentase lebih dari 80% maka memperoleh predikat sangat tinggi, apabila persentase antara 60% sampai 79% maka memperoleh predikat tinggi, apabila persentase antara 40% sampai 59% maka memperoleh predikat sedang, apabila persentase antara 20% sampai 39% memperoleh predikat rendah, dan apabila persentase kurang dari 20% maka mendapat predikat sangat rendah serta membutuhkan bimbingan dari guru.

a. Pra Siklus

Pra siklus dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan permasalahan yang mana nantinya akan dicari solusinya. Pada pra siklus diambil data dari hasil kerja siswa serta observasi ketika kegiatan berlangsung. Hasil pra siklus diperoleh melalui kegiatan evaluasi harian. Dari evaluasi harian diperoleh data pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Pra Siklus

No	Nama	Penilaian Kriteria				Total	Total Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	Skor		
1	AN	4	3	3	3	13	81	Tuntas
2	AAR	2	2	2	1	7	44	Tidak Tuntas
3	AAA	2	2	3	2	9	56	Tidak Tuntas
4	AB	4	3	3	2	12	75	Tuntas
5	AZW	3	2	2	2	9	56	Tidak Tuntas
6	HPS	3	3	2	2	10	62	Tidak Tuntas
7	MM	2	2	2	1	7	44	Tidak Tuntas
8	MU	3	2	2	1	8	50	Tidak Tuntas
9	NK	3	3	2	2	10	62	Tidak Tuntas
10	RFW	2	2	2	1	7	44	Tidak Tuntas
11	SL	3	2	2	1	8	50	Tidak Tuntas
12	YNC	3	3	3	2	11	69	Tidak Tuntas
13	S	3	2	2	1	8	50	Tidak Tuntas
Total Nilai						119	743	2 Tuntas
Skor Maksimal Kelas							100	
Rata-rata kelas							57	
Nilai tertinggi							81	
Nilai terendah							44	
Presentase Ketuntasan (%)							15%	

Hasil pra siklus pada **Tabel 4.** didapat bahwa siswa mengalami permasalahan pada keterampilan menulis khususnya menulis deskripsi. Penelitian berfokus pada keterampilan menulis deskripsi dongeng binatang (fabel). Pada kegiatan pra siklus diperoleh dari 13 siswa kelas II SD Negeri Kalicacing 02 Salatiga hanya terdapat 2 siswa yang mencapai ketuntasan dengan KKM 70. Pencapaian ketuntasan yang hanya 15% ini menunjukkan perlunya guru untuk mengupayakan perbaikan supaya keterampilan siswa meningkat. Sebanyak 85% siswa masih belum paham cara mendeskripsikan gambar menjadi sebuah tulisan. Sebagian siswa juga belum paham terkait penggunaan tanda baca, mengaitkan judul dengan isi cerita serta pemilihan kosa kata. Berdasarkan pengamatan pada pra siklus, upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) perbantuan media *pocket treasure hunt* (*porshu*).

b. Siklus 1

Pada siklus 1 diterapkan *problem based learning* (PBL) dengan perbantuan media *pocket treasure hunt* (*porshu*) sebagai upaya peningkatan keterampilan menulis deskripsi pada tema 7. Sebelum pelaksanaan siklus 1 terlebih dahulu melakukan perencanaan (*planning*), kemudian tahap pelaksanaan (*action*), dan terakhir tahap pengamatan (*observation*). Pada tahap perencanaan guru berdiskusi dengan guru kelas mengenai teknik penelitian, metode pembelajaran serta menyusun perangkat pembelajaran atau RPP. Tahap pelaksanaan dilaksanakan dilakukan sesuai dengan urutan langkah pembelajaran yang telah dibuat dalam bentuk RPP. Selanjutnya tahap pengamatan dilaksanakan ketika pelaksanaan pembelajaran serta melakukan refleksi ketika selesai pembelajaran. Dari pelaksanaan siklus 1 dilaksanakan evaluasi dengan perolehan hasil pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Siklus 1

No	Nama	Penilaian Kriteria				Total	Total Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	Skor		
1	AN	4	3	4	4	15	94	Tuntas
2	AAR	3	3	3	3	12	75	Tuntas
3	AAA	3	3	2	2	10	63	Tidak Tuntas
4	AB	4	3	3	4	14	88	Tuntas
5	AZW	3	3	3	3	12	75	Tuntas
6	HPS	4	3	3	4	14	88	Tuntas
7	MM	3	3	3	2	11	69	Tidak Tuntas
8	MU	3	3	3	3	12	75	Tuntas
9	NK	3	3	3	4	13	81	Tuntas
10	RFW	3	2	2	2	9	56	Tidak Tuntas
11	SL	4	3	3	3	13	81	Tuntas
12	YNC	4	3	3	3	13	81	Tuntas
13	S	4	3	3	2	12	75	Tuntas
Total Nilai						160	1001	10 Tuntas
Skor Maksimal Kelas							100	
Rata-rata kelas							77	
Nilai tertinggi							94	
Nilai terendah							56	
Presentase Ketuntasan (%)							77%	

Media *pocket treasure hunt (porshu)* digunakan untuk memotivasi siswa supaya tertarik untuk mempelajari menulis deskripsi. Dari pelaksanaan siklus 1 didapat bahwa jumlah siswa tuntas ada 10 siswa dari 13 siswa kelas II di SD Negeri Kalicacing 02 Salatiga. Nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah dan persentase ketuntasan mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning (PBL)* perbantuan media *pocket trasure, hunt (porshu)* dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa.

Berdasarkan uraian diatas didapat hasil dari siklus 1 bahwa nilai rata-rata kelas yang semula 57 meningkat menjadi 77. Nilai tertinggi yang semula 81 meningkat menjadi 94. Nilai terendah mengalami kenaikan, yang semula 44 menjadi 56. Serta persentase ketuntasan yang semula hanya 15% meningkat menjadi 77%.

Sedangkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran, menunjukkan semangat siswa dalam memperoleh pembelajaran mengalami peningkatan. Siswa antusias dalam proses pembelajaran. *Pocket treasure hunt (porshu)* dapat membuat siswa merasa gembira dengan pembelajaran yang dikemas kedalam pembelajaran yang mengasyikkan serta menuntut siswa untuk aktif. Siswa yang pada pra siklus pasif dapat berubah menjadi aktif ketika model pembelajaran *problem based learning (PBL)* perbantuan media *pocket trasure, hunt (porshu)* diterapkan. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang masih perlu bimbingan karena masih kurang aktif dan bersosialisasi dengan teman kelompoknya.

c. Siklus 2

Pada siklus 1 ini mengalami peningkatan yang signifikan dari pra siklus, untuk membuktikan keefektifannya maka dilaksanakan siklus 2. Hasil dari pelaksanaan siklus 2 pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Siklus 2

No	Nama	Penilaian Kriteria				Total	Total Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	Skor		
1	AN	4	4	4	3	15	94	Tuntas
2	AAR	4	3	4	2	13	81	Tuntas
3	AAA	3	4	2	2	11	69	Tidak Tuntas
4	AB	4	4	4	2	14	88	Tuntas
5	AZW	4	4	3	2	13	81	Tuntas
6	HPS	4	4	4	2	14	88	Tuntas
7	MM	3	4	3	2	12	75	Tuntas
8	MU	3	3	3	3	12	75	Tuntas
9	NK	4	3	3	2	12	75	Tuntas
10	RFW	4	3	3	2	12	75	Tuntas
11	SL	4	3	3	3	13	81	Tuntas
12	YNC	4	3	4	3	14	88	Tuntas
13	S	4	4	3	2	13	81	Tuntas
Total Nilai						168	1051	12 Tuntas
Skor Maksimal Kelas							100	
Rata-rata kelas							81	
Nilai tertinggi							94	
Nilai terendah							69	
Presentase Ketuntasan (%)							92%	

Memadukan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dengan media *pocket treasure hunt (porshu)* yang mana pembelajaran *problem based learning* (PBL) menuntut siswa untuk aktif dan berfikir kritis. Sedangkan media *pocket treasure hunt (porshu)* dirancang sedemikian ruma semenarik mungkin dapat mengaktifkan siswa menjadikan pembelajaran menjadi lebih hidup dan tidak monoton.

Berdasarkan uraian **Tabel 6.** hasil siklus 2 penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) perbantuan media *pocket trasure, hunt (porshu)* dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa. Niai rata-rata kelas yaang pada siklus 1 sebesar 77 meningkat menjadi 81. Nilai tertinggi kelas mengalami persamaan dengan siklus 1 yaitu 94. Nilai terendah mengalami peningkatan dari semula 56 pada siklus 1 menjadi 69 pada siklus 2. Jumlah siswa tuntas pada siklus 2 juga mengalami peningkatan dari semula 10 siswa menjadi 12 siswa pada siklus 2. Persentase ketuntasan di kelas juga mengalami peningkatan dari semula 77% pada siklus 1 menjadi 92% pada siklus 2.

Berdasarkan hasil observasi semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus 1. Siswa yang pada siklus 1 masih kurannng aktif dan tidak dapat bersosialisasi dengan teman kelompoknya pada siklus 2 ini mengalami peningkatan keaktifan dan dapat bersosialisasi.

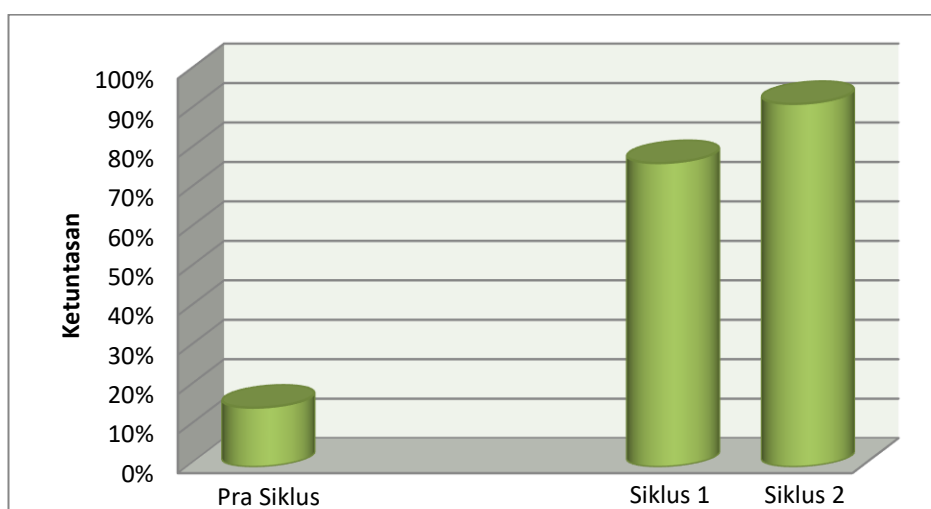


Diagram 1. Peningkatan Ketuntasan

Ketuntasan pada pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat melalui diagram diatas. Terlihat peningkatan yang signifikan dari sebelum dan sesudah penerapan penelitian. Dengan rincian lebih mendetail pada tabel 7.

Tabel 7. Persentase Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi

Kriteria	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
Siswa tuntas	2	10	12
Siswa belum tuntas	11	3	1
Rata-rata kelas	57	77	81
Nilai tertinggi	81	94	94
Nilai terendah	44	56	69
Presentase ketuntasan (%)	15%	77%	92%

Berdasarkan diagram dan tabel diatas mengenai persentase ketuntangan keterampilan menulis dskripsi siswa dapat terlihat peningkatan yang signifikan. Pada pra siklus yang semula persentase ketuntasan hanya 15% pada siklus 1 menjadi 77%, hal ini menunjukkan peningkatan ketuntasan sebesar 62%. Pada siklus 1 persentase ketuntasan keterampilan menulis mencapai 77% pada siklus 2 mencapai 92%, hal ini menunjukkan peningkatan ketuntasan sebesar 15%. Pada pra siklus ke siklus 2 peningkatan ketuntasan mencapai 77%. Presentase ketuntasan yang didapat sejalan dengan peningkatan nilai rata-rata kelas, nilai tertinggi serta nilai terendah

Pembelajaran dimulai dengan pembukaan menyapa siswa, menanyakan kabar, berdo'a, presensi, menyanyikan lagu bersama, mengaitkan dengan materi sebelumnya hingga memberi motivasi. Hal ini dilakukan untuk menyiapkan siswa terlebih dahulu sehingga siswa siap untuk memulai pembelajaran. Tahap pertama orientasi masalah, pada tahap ini siswa berburu *pocket treasure hunt* yang telah disembunyikan oleh guru. Didalam *pocket treasure hunt* berisi sebuah gambar yang mana siswa diminta untuk membuat pertanyaan sesuai dengan gambar yang didapatnya. Tahap kedua mengorganisasi untuk belajar, siswa membentuk kelompok dengan masing-masing kelompok berisi 3-4 anggota. Setiap kelompok saling bertukar *pocket treasure hunt*, kemudian menjawab pertanyaan yang telah dibuat oleh teman kelompoknya pada tahap 1. Tahap ketiga membimbing, guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan. Diharapkan siswa mampu memahami setiap masalah yang ada pada petunjuk *pocket trasure hunt*. Tahap keempat mengembangkan dan menyajikan hasil karya, siswa mendeskripsikan hasil pertanyaan dan jawaban menjadi sebuah cerita dongeng dengan tetap mengacu pada gambar yang telah didapatnya. Setelah selesai masing-masing siswa mempresentasikan hasil menulis deskripsi

yang telah dibuatnya. Tahap kelima menganalisis dan mengevaluasi, pada tahap ini siswa memberikan *feedback* kepada yang mempresentasikan hasil menulis deskripsi. Selanjutnya pada kegiatan penutup siswa bersama guru merefleksikan pembelajaran yang telah dilakukan.

Peningkatan rata-rata kelas mengalami peningkatan 20 pada pra siklus ke siklus 1, yang mana pada pra siklus nilai rata-rata kelas 57 naik menjadi 77 pada siklus 2. Pada siklus 2 nilai rata-rata kelas mengalami kenaikan sebesar 4 dari siklus 1, yakni menjadi 81. Kenaikan nilai rata-rata dari pra siklus ke siklus 2 mencapai 24. Nilai tertinggi mengalami kenaikan 13 dari semula 81 pada pra siklus menjadi 94 pada siklus 1. Pada siklus 2 tidak ada kenaikan nilai tertinggi. Nilai terendah juga mengalami kenaikan sebesar 12 pada siklus 1, yang semula 44 pada pra siklus. Pada siklus 2 mengalami kenaikan 13 menjadi 69. Peningkatan keterampilan siswa ini menunjukkan penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dengan perbantuan *pocket treasure hunt* (*porshu*) cocok digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis deskripsi pada siswa kelas II di SD Negeri Kalicacing 02 Salatiga.

4. Kesimpulan

Penelitian ini telah menjelaskan keefektifan penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) perbantuan media *porshu* pada kelas II untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas II SD Negeri Kalicacing 02 Salatiga pada semester genap, menunjukkan persentase ketuntasan siswa meningkat secara signifikan pada pra siklus 15%, mengalami kenaikan pada siklus 1 menjadi 77% serta pada siklus 2 menjadi 92%. Peningkatan persentase ketuntasan pada pra siklus ke siklus 1 sebesar 62%, kenaikan persentase kenaikan siklus 1 ke siklus 2 sebesar 15%, sedangkan kenaikan pra siklus ke siklus 2 mencapai 77%. Peningkatan nilai pada siklus 1 dan siklus 2 menunjukkan penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) perbantuan media *porshu* dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas II SD Negeri Kalicacing 02 Salatiga.

5. Ucapan Terima Kasih

Penyusunan artikel ini tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak, maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang mendukung serta memberi motivasi baik secara moril dan materil:

- a. Dr. Henny Dewi Koeswanti, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Lapangan selama PPL berlangsung yang memberikan pengarahan, motivasi serta bimbingan yang sangat membantu dalam penyusunan artikel.
- b. Intan Permana, S.Pd, SD., selaku Guru Pamong SD Negeri Kalicacing 02 Salatiga yang memberikan pengarahan, motivasi serta bimbingan yang sangat membantu dalam penyusunan artikel.
- c. Sudarto, M.Pd., Sani, S.Pd., Aditya Rahman, M.Pd., Tajuddin Sony Prabowo, Aira Elvaretta Geraldine, selaku keluarga yang selalu mendukung.
- d. Kepala sekolah, guru serta staf karyawan SD Negeri Kalicacing 02 Salatiga yang membuka pintu lebar-lebar menyambut secara hangat dan penuh kekeluargaan dalam pelaksanaan PPL dan pembuatan artikel.
- e. Mitra Sinta Jurnal Genre yang membantu dalam penerbitan artikel sinta 3.

6. Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan.

Daftar Pustaka

1. Ati AP, Widiyanto S. LITERASI BAHASA DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA DAN MENULIS PADA SISWA SMP KOTA BEKASI. BASASTRA. 2020;9 No.1:105-13.

2. <https://doi.org/10.24114/bss.v9i1.17778>
Putri D, Elvina E. Penerapan metode game's untuk meningkatkan keterampilan menulis dan karakter siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. *Bahastra*. 2019;39(2):9.
<https://doi.org/10.26555/bahastra.v39i2.13801>
3. Trianggoro IRW, Koeswanti HD. Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah (Gelis) di Sekolah Dasar. *J Ilmu Pendidik Profesi Guru*. 2019;Vol. 4 No. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i11.12989>
4. Mailani O, Nuraeni I, Syakila S, Jundi Lazuardi. Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *KAMPRET J*. 2022;1 No.2. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
5. Kurniawan PY, Nurpratiwiningsih L, Rahayu T, Fitri N, Ulwiyah, Daryati E, et al. Pelatihan Menulis Deskripsi dengan menggunakan Media Gambar untuk Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter. *JAMU J Abdi Masy UMUS*. 2021;1 No.2:37-43. <https://doi.org/10.46772/jamu.v1i02.347>
6. Destiana D, Saddhono K. Keterampilan Berbahasa Menulis Karangan Deskripsi. Universitas Sebelas Maret; 2019.
7. Prabowo A, Indrawati J, Amrii U. Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Menggunakan Media Gambar Flash Card dengan Pendekatan Saintifik Kelas II. *J Pendidik Tambusai*. 2021;Vol. 5 No. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i2.1376>
8. Susmita N. PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI DENGAN MENUNAKAN MEDIA AUDIO VIDEO PADA SISWA KELAS X SMK PI AMBARUKMO 1. *Ensiklopedia J*. 2019;1 No.3:205-11.
9. Novianti A, Bentri A, Ahmad Zikri. PENGARUH PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DI SEKOLAH DASAR. *J Basicedu*. 2020;4 No.1:194-202.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.323>
10. Nurkhasanah D, Wahyudi EI. Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD. *Satya Widya*. 2019;Vol. 35 No. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2019.v35.i1.p33-41>
11. Putri CK, Koeswanti HD. Karuta Ceria: Media Pembelajaran Berbasis Model Pembelajaran APACIN untuk Meningkatkan Kemampuan Calistung Siswa. *J Ilmu Pendidik dan Pembelajaran*. 2022;Vol. 6 No. <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i2.49425>
12. Istiqomah WN, Iswara prana D, Ibrahim T. Metode Permainan Bahasa untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis di Sekolah Dasar. *Metod Didakt*. 2021;17 No.1:30-4.
13. Safitri W, Sumardi, Muslihin HY. PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PERMAINAN FUN OUTBOUND Mencari HARTA KARUN. *J PAUD Agapedia*. 2020;4 No.1.
<https://doi.org/10.17509/jpa.v4i1.27201>
14. Sholeh A, Veryliana, Darsinah. Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Model Picture and Picture di SDN 3 Bangkleyan Kabupaten Bloro. *J Paedadody J Penelitian dan Pengemb Pendidik*. 2021;Vol. 8 No. <https://doi.org/10.33394/jp.v8i3.3910>
15. Ariawan R, Kinanti Januarita Putri. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning Disertai Pendekatan Visual Thinking Pada Pokok Bahasan Kubus dan Balok Kelas VIII. *J Res Math Learn*. 2020;3, No.3:293-302.
<https://doi.org/10.24014/juring.v3i3.10558>
16. Gusrita T. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Tekd Eksposisi Siswa MAN 1 Satolangun. *J Pendidik guru*. 2021;Vol. 2 No. <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v2i1.192>
17. Arikunto S, Suhardjono, Supardi. Penelitian Tindakan Kelas [Internet]. Suryani, editor. Jakarta: Bumi Aksara; 2021. Available from:
https://www.google.co.id/books/edition/Penelitian_Tindakan_Kelas/-RwmEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=penelitian+tindakan+kelas+suharsimi+arikunto&pg=PR4&printsec=frontcover
18. Farhana H, Awiria, Muttaien N. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Publisher; 2019.
19. Mashadi. Peningkatan Perhatian dan Hasil Belajar PKn Materi Budi Pekerti melalui Metode Pembelajaran Talking STick (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas I Semester 2 SDN Ngyono Tahun Pelajaran 2015/2016). *J Pendidik Indones Ilmuah Pendidik*. 2019;Vol.5 No.1.
<https://doi.org/10.20961/jpi.v5i1.33816>
20. Pratiwi DE. Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi melalui Teknik Pengamatan Objek Langsung pada Siswa Kelas IV C SDN Pakis V Surabaya. *Muassis Pendidik Dasar*. 2023;Vol. 2 No.:18-26. <https://doi.org/10.55732/jmpd.v2i1.43>